

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor keuangan, sebagai salah satu pilar penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian, sektor keuangan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk melalui penyediaan akses keuangan bagi masyarakat, penghimpun dana, penyalur kredit, dan pengelolaan risiko keuangan. Dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bank dan lembaga keuangan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Bank dan lembaga keuangan bertugas dalam mengalokasikan sumber daya finansial yang tersedia dengan efisiensi dan efektivitas untuk membiayai proyek-proyek investasi yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya yaitu sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, dan sub sektor asuransi. Perusahaan asuransi dianggap sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dalam bentuk premi dari masyarakat. Industri asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang memiliki peran serupa dengan bank, memberikan layanan kepada masyarakat untuk mengatasi risiko di masa depan menurut Meliana et al., dalam (Lumenta & My, 2024). Perusahaan di bidang sektor asuransi masih berkembang pesat di Indonesia, karena masyarakat semakin memahami mengenai manfaat tentang nilai asuransi dan investasi. Dengan kesadaran masyarakat saat ini akan pentingnya perlindungan terhadap berbagai jenis risiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu, menjadi penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi. Maka sub sektor asuransi merupakan perusahaan keuangan yang prospeknya baik, karena bisnis ini dianggap sangat menjanjikan berkat potensi pasar yang masih luas, yang pada akhirnya memungkinkan perolehan margin keuntungan yang besar dalam jangka panjang.

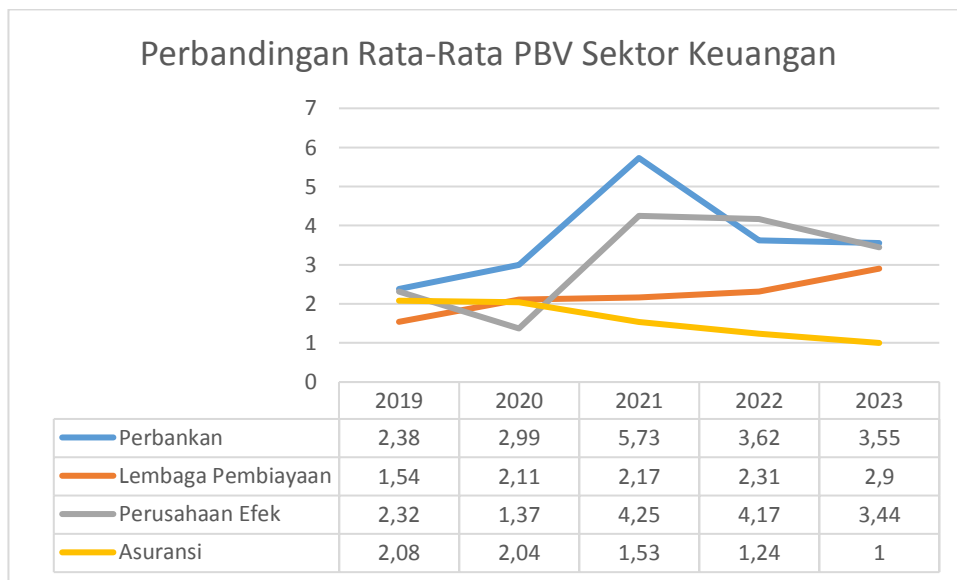
Bagi perusahaan yang telah *go public* harus mampu mengawasi kondisi perusahaan dengan baik untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan semakin membaiknya kondisi suatu perusahaan, tentu akan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sartono dalam (Hartono et al., 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai suatu perusahaan akan menunjukkan kepercayaan serta minat calon investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga menjaga kemakmuran para pemegang saham, apabila nilai suatu perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi, begitupun sebaliknya.

Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi pemilik perusahaan, maka dari itu pentingnya mengetahui nilai perusahaan untuk pertumbuhan dan kinerja perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor memandang atas kesuksesan perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham dan kondisi keuangannya. Menurut pendapat para ahli nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV) yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku persaham. Penggunaan *Price To Book Value* (PBV) untuk mencerminkan Nilai Perusahaan akan membuat pasar lebih percaya terhadap prospek perusahaan di masa depan. Berikut adalah tabel nilai perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
1.	ABDA	3.3	2.67	2.51	2.8	2.43	2.74	BAIK
2.	AHAP	0,93	1,73	1,78	1,76	2,35	1.55	BAIK
3.	AMAG	0,78	0,46	0,92	1,11	0,86	0.85	KURANG BAIK
4.	ASBI	0,37	0,34	0,3	0,56	0,54	0.44	KURANG BAIK
5.	ASDM	0,62	0,37	0,5	0,53	0,61	0.54	KURANG BAIK
6.	ASJT	0,34	0,54	0,58	0,49	0,51	0.53	KURANG BAIK
7.	ASMI	2,17	2,03	0,52	2,44	1,15	9.46	BAIK
8.	ASRM	1,08	1,07	0,91	0,85	0,74	0.93	KURANG BAIK
9.	LIFE	0,65	0,59	0,71	2,11	1,43	1.59	BAIK
10.	LPGI	1,35	1,52	1,28	1,84	0,74	1.11	BAIK
11.	MREI	0,79	0,72	1,44	1,25	0,77	1.35	BAIK
12.	MTWI	0,11	0,11	0,15	0,25	0,19	0.99	KURANG BAIK
13.	PNIN	0,93	1,73	1,78	1,76	2,35	0.21	KURANG BAIK
14.	PNLF	0.4	0.33	0.21	0.42	0.29	0.33	KURANG BAIK
15.	TUGU	0,79	0,43	0,36	0,37	0,38	0.47	KURANG BAIK
16.	VINS	0,96	0,75	1,06	1,58	1,37	1.20	BAIK
Rata-rata		2.08	2.04	1.53	1.24	1.00		

Sumber: Data diolah 2024



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2025)

Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata *Price to Book Value* Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI

Perusahaan dengan kondisi yang baik pada umumnya mempunyai rasio PBV lebih dari satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Sebaliknya, PBV kurang dari satu (<1) mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik, dimana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya (Subramanyam, 2010). Berdasarkan grafik diatas, terjadi fluktuasi penurunan pada sub sektor Asuransi dibandingkan dengan ketiga sub sektor lainnya pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2019 menunjukkan nilai perusahaan sebesar 2,08%. Pada tahun 2020 sampai 2023 mengalami penurunan sebesar 2,04%, 1,53%, 1,24%, dan 1%. Melihat grafik diatas menunjukkan sepanjang tahun 2019-2023 mengalami fenomena fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dalam penurunan nilai perusahaan pada sub sektor asuransi tahun 2020 sampai 2023. Di Indonesia saat ini persaingan semakin ketat dalam perusahaan sub sektor asuransi. Agar tetap mampu bersaing perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai dan kinerja suatu perusahaan, semakin ketatnya

persaingan yang terjadi pada perusahaan di sub sektor asuransi saat ini menarik untuk diteliti, dengan membandingkan laporan keuangan pada tahun 2019-2023.

Menurunnya nilai suatu perusahaan dapat berdampak pada menurunnya kemakmuran para pemegang saham sehingga akan menurun pula minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Pemegang saham biasanya berharap untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Namun, jika nilai perusahaan menurun, laba bersih perusahaan akan menurun juga. Ini berarti laba per saham juga akan turun. Untuk menghindari kerugian yang lebih besar, pemegang saham mungkin memutuskan untuk menjual saham mereka dengan harga yang lebih rendah. Akibatnya, laba yang mereka peroleh kurang dari jumlah yang mereka bayarkan untuk saham tersebut.

Bagi calon investor, penurunan nilai perusahaan akan memengaruhi pada kehilangan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Dalam situasi seperti ini, calon investor mungkin merasa tidak yakin lagi dan akan menimbulkan masalah kepercayaan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Jika hal ini terus berlangsung, maka menyebabkan penurunan permintaan yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Sementara itu, bagi kreditur penurunan nilai perusahaan menjadi faktor pertimbangan mereka dan berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan kesulitan mendapatkan modal, maka perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dan jika fenomena penurunan nilai perusahaan dibiarkan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup panjang akibatnya dapat menjadi sangat buruk bagi perusahaan. Perusahaan akan terancam dikeluarkan atau penghapusan saham perusahaan dari kegiatan perdagangan sahamnya di bursa efek.

Menurut (Rahayu, 2018) terdapat empat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *Leverage*, *Size*, Profitabilitas, dan Kualitas Laba. Sementara menurut (Gz & Lisiantara, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen. Berdasarkan pendapat yang berbeda-beda

tersebut, dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah faktor *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

Leverage menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan menurut Mnune & Purbawangsa dalam (Suryadi, 2022). *Leverage* mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan dalam membiayai asetnya dengan menggunakan utang, atau seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2021). *Leverage* memiliki peran penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang sehingga akan berdampak positif terhadap kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan itu sendiri, dengan semakin sejahteranya para pemegang saham maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut (Riyanto, 2001) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin besar laba yang dihasilkan maka akan semakin baik pula untuk perusahaan dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan dengan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan dana nya di perusahaan tersebut serta dapat menjadi prospek perusahaan sangat baik sehingga akan menjadi sinyal positif yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para calon investor. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dibayarkan pada saat jatuh tempo untuk mempertahankan likuiditasnya. Untuk menilai kesehatan suatu perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya, para investor, kreditor, dan manajemen perusahaan

dapat dibantu dengan melihat rasio likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jika likuiditas dipersepsikan dengan baik maka nilai perusahaan akan dipersepsikan dengan baik pula, begitu juga sebaliknya. Bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.

Berbagai penelitian mengenai *leverage* telah banyak dilakukan menurut (Taniman & Jonnardi, 2020), (Suryadi, 2022), (Wijaya & Fitriati, 2022), (Aziz & Widati, 2023), (Dessriadi et al., 2024), (Carolin & Susilawati, 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyadi & Iskak, 2020), (Harianto & Hendrani, 2022), (Hermwan et al., 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah banyak dilakukan mengenai profitabilitas, bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Mufidah, 2021), (Agustiningsih & Septiani, 2022), (Devi & Riduwan, 2023), (Kammagi & Veny, 2023), (Aziz & Widati, 2023), (Dessriadi et al., 2024), (Hermwan et al., 2024), (Carolin & Susilawati, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Khotimah, 2022), (Wijaya & Fitriati, 2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Begitupun dengan hasil penelitian mengenai Likuiditas, bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Dhea & Ali, 2024), (Alifian & Susilo, 2024), (Rossa et al., 2023), (Wijaya & Fitriati, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwulandari & Hasanudin, 2021), (Setiawan & Muliawati, 2025), (Putranto & Martini, 2025),

Dari uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai**

Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta empiris berupa model yang dapat menjelaskan tentang:

1. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan tersebut, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya ada manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait analisis nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih untuk investasi, khususnya dengan mempertimbangkan nilai perusahaan yang berkaitan dengan *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berkaitan dengan *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi selanjutnya terutama yang meneliti terkait dengan *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.